

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usia baduta 0-24 bulan merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kualitas kesehatan di umur selanjutnya. Pada masa ini, banyak faktor yang memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik maupun perkembangan anak dalam berbagai aspek, salah satunya faktor gizi. Kekurangan gizi pada umur ini akan berdampak terhadap keterbatasan pertumbuhan dan perkembangan anak (Iswari et al., 2021) Salah satu masalah gizi pada balita yang dapat dilihat dari kartu menuju sehat (KMS) adalah balita BGM (Bawah Garis Merah) (Ratnawati et al., 2020).

Bawah Garis Merah (BGM) adalah keadaan anak balita yang mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi sehingga pada saat ditimbang berat badan anak balita dibawah garis merah pada KMS atau status gizi buruk (BB/U < -3 SD) atau adanya tanda-tanda klinis. Balita dengan berat badan BGM menjadi indikator awal bahwa balita mengalami gangguan masalah gizi. Kriteria Balita BGM yakni penimbangan berat badan berdasarkan umur, jika hasil berat badan berada diwarna merah pada kartu menuju sehat (KMS) maka disebut BGM (Novitasari et al., 2016) dalam (Ratnawati et al., 2020) Faktor yang mempengaruhi balita BGM adalah penyakit atau cacat bawaan, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pengetahuan orang tua/ keluarga, dan ketidaktepatan perilaku orang tua dalam memberikan makanan bergizi pada balita (Handayani, Erly, 2014) dalam (Ratnawati et al., 2020). Dampak jangka pendek dari kasus gizi buruk menurut (Apriyani et al., 2009) adalah anak menjadi apatis, mengalami gangguan berbicara serta gangguan perkembangan lainnya. Sedangkan dampak jangka panjang dari kasus gizi kurang adalah penurunan skor IQ, penurunan perkembangan kognitif, gangguan pemusatan perhatian, serta penurunan rasa percaya diri. Keadaan status malnutrisi akan membawa dampak yang luas diantaranya mudahnya anak mengalami infeksi

serta gangguan tumbuh kembang dan gangguan fungsi organ tubuhnya (Rodrigues, 2011) dalam jurnal (Widiastuti Giri, n.d.)

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi kejadian status gizi buruk dan gizi kurang pada balita usia 0–59 bulan menurut indeks BB/U pada tahun 2013 dalah 19,6%, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 17,7% dan masih melebihi target RPJMN tahun 2019 sebesar 17% (Riskesdas, 2018). Prevalensi *Underweight* di Kabupaten Malang pada tahun 2022 yaitu sebesar 13,4%, prevalensi kejadian BGM di Kecamatan Pakisaji sebesar 0,5%, sedangkan prevalensi BGM di Desa Karangduren yaitu sebesar 4,7%.

Pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI saja sejak 0-6 bulan sangat penting. Orang tua sudah seharusnya mempersiapkan pengetahuannya mengenai tumbuh-kembang balita. Penting bagi ibu untuk memperoleh pengetahuan yang akurat dan mendalam mengenai pemberian ASI, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menghindari pengaruh negatif dari pihak luar. Dengan demikian, pengetahuan ibu tentang ASI memainkan peran yang penting dalam memberikan perlindungan dan nutrisi yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi mereka. (Notoatmojo, 2002) dalam jurnal (Sriningsih, 2011) Semakin positif dan mendukung sikap ibu terhadap ASI eksklusif, semakin banyak ibu yang memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka. Dampaknya adalah meningkatnya status gizi bayi.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diteliti apa penyebab/faktor-faktor terjadinya BGM di Desa Karangduren. Penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Baduta Usia 0-24 Bulan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi (BB/U) Di Desa Karangduren.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Baduta Usia 0-24 Bulan dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi (BB/U) Di Desa Karangduren.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta Usia 0-24 Bulan dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi (BB/U) di Desa Karangduren.

### **2. Tujuan khusus**

- a) Mengetahui pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif
- b) Mengetahui sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif
- c) Mengetahui hubungan pengetahuan ibu baduta tentang ASI eksklusif terhadap status gizi (BB/U)
- d) Mengetahui hubungan sikap ibu baduta dalam pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi (BB/U)

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta Usia 0-24 Bulan dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi (BB/U) di Desa Karangduren

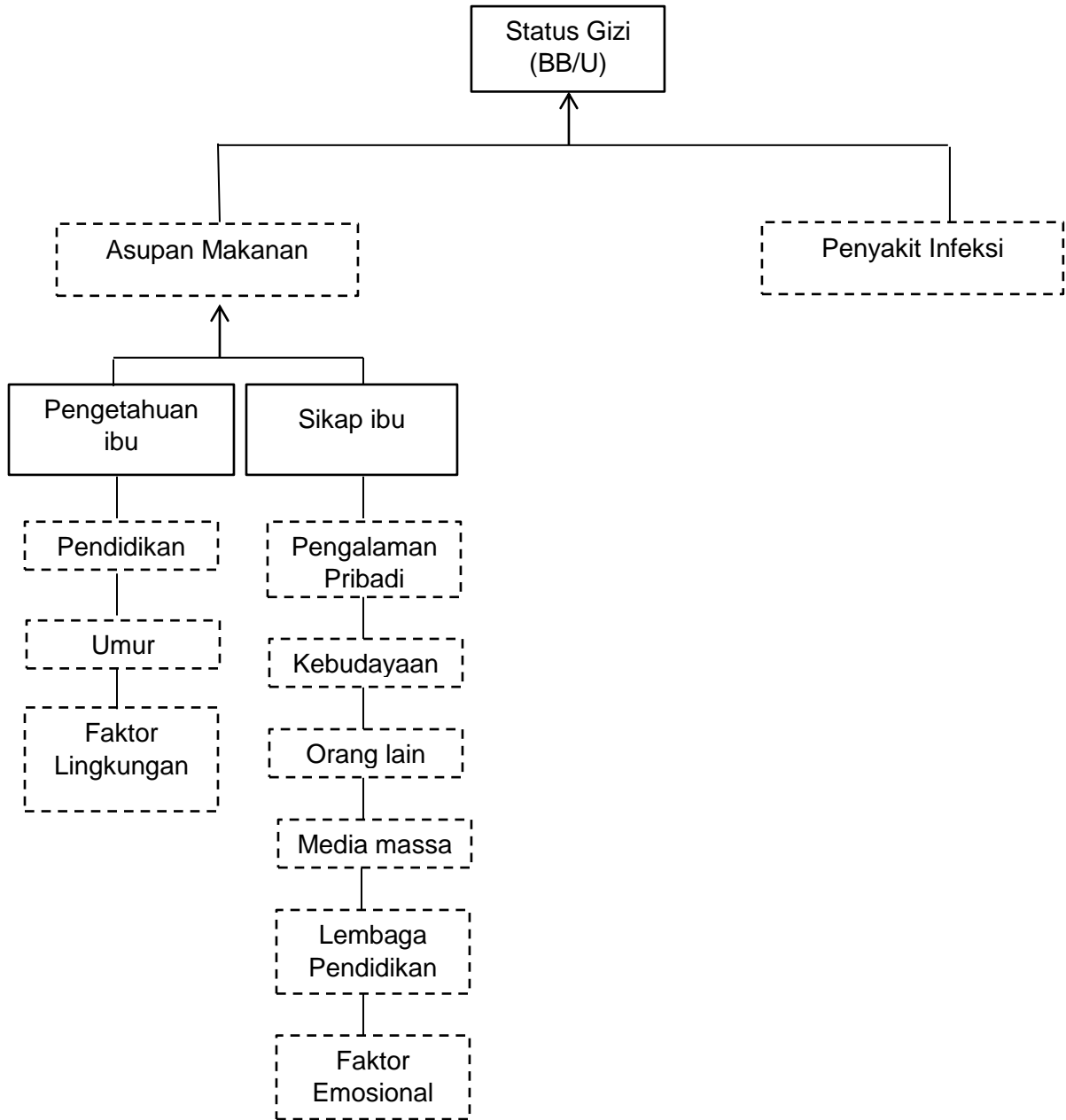
### **2. Bagi institusi**

Dapat digunakan untuk sumber informasi bagi mahasiswa/i untuk penelitian selanjutnya

### **3. Bagi tempat penelitian**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi ibu baduta dalam pemberian ASI eksklusif

### E. Kerangka Konsep



Variabel yang diteliti = \_\_\_\_\_

Variabel yang tidak diteliti = - - - - -

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, umur, dan faktor lingkungan. Sedangkan sikap dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional. Pengetahuan dan sikap ini akan berpengaruh terhadap terhadap asupan makanan anak. Jika asupan makanan anak kurang, maka akan berdampak pada status gizinya.